

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kontribusi dari pendidikan sangat penting, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia saat ini. Sumber daya manusia yang baik, harus diperhatikan secara khusus ke arah kemajuan pendidikan saat ini. Komponen pendidikan seperti pemerintah, guru dan lainnya harus diperhatikan secara detail. Proses pendidikan adalah perjalanan yang tidak pernah putus sepanjang hidup manusia. Oleh karena itu, banyak konsep mengenai pendidikan yang dijalankan oleh penyelenggara pendidikan yaitu pemerintah.

Melalui pemerintah sebagai tata kelolanya menghadirkan konsep kompetensi khusus untuk menunjang kinerja pelaksana pendidikan yaitu guru. Guru adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal tersebut karena guru yang bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran. Guru yang akan menentukan metode mengajar dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Guru mendidik para generasi muda. Generasi muda yang terdidik dengan baik dengan pendidikan yang baik dapat melahirkan penerus bangsa yang dapat meneruskan pembangunan di segala aspek kehidupan sehingga berdampak baik bagi bangsa. Oleh karena itu, guru harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat memahami. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi pembelajaran, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi maka, segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal (Susanto, 2020:10). Hal tersebut berarti guru harus dapat

menguasai tugasnya, dapat memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan prestasinya sehingga kualitas pendidikan menjadi baik.

Pengembangan guru tidak luput dari faktor sosial, sekolah, kebijakan daerah setempat karena semua merupakan faktor pendukung maupun penghambat. menurut mulyasa (2019:41) menetapkan kebijakan tentang guru pns dan guru tidak tetap (gtt) atau guru honorer harus berjalan secara seimbang, namun tugas guru untuk mengemban amanah mulia dalam mengabdikan dirinya dan rela mengorbankan kepentingan dirinya untuk kepentingan mencerdaskan bangsa. guru honorer atau guru tidak tetap (gtt) merupakan guru yang diangkat secara resmi oleh pejabat yang berwenang untuk mengatasi kekurangan tenaga pendidik, namun belum berstatus sebagai pegawai negeri sipil yang berbeda dengan guru pns dengan tingginya perekrutan guru honorer membuktikan bahwa sekolah masih kekurangan guru yang dianggap kompeten menurut jejen(2021:7).

peraturan menteri pendidikan nasional nomor 39 tahun 2009 tentang pemenuhan beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan pasal 1 menyebutkan Beban kerja guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari Pemerintah atau pemerintah daerah.

Setiap profesi mempunyai keahlian masing-masing. Persiapan seperti pendidikan dan pelatihan khusus diperlukan karena pekerjaan atau jabatan tidak dapat ditangani oleh sembarang orang (Musriadi, 2016: 27). Oleh karena itu, profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian tertentu yang dapat diperoleh melalui pelatihan dan/ pendidikan khusus sehingga tidak semua orang dapat memegang suatu profesi. Hal tersebut juga berlaku pada profesi guru yang

harus memiliki keahlian dalam mendidik siswa, membimbing siswa dan melaksanakan proses pembelajaran. Seseorang yang berprofesi sebagai guru harus melalui proses pendidikan keguruan sehingga dapat melaksanakan perannya dengan baik. mendidik siswa, membimbing siswa dan melaksanakan proses pembelajaran. Seseorang yang berprofesi sebagai guru harus melalui proses pendidikan keguruan sehingga dapat melaksanakan perannya dengan baik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru berkaitan dengan wewenang dalam melaksanakan tugasnya, dalam hal ini bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang memiliki peran untuk alat pendidikan, serta kompetensi pedagogis dikaitkan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar (Djohar, 2006 : 130).

Motivasi yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas muncul untuk memenuhi kebutuhan (Wibowo, 2013:377). Dengan adanya motivasi, maka seseorang akan melakukan suatu tindakan berdasarkan keinginannya karena ada usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, guru sebagai salah satu pegawai di sekolah akan merasa termotivasi untuk melakukan pekerjaannya jika mendapatkan penghargaan yang sebanding dengan hasil kerjanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upah atau hasil yang diperoleh selama melaksanakan tugas dapat mempengaruhi hasil kerja yang dilakukan.

Kinerja terkait dengan sesuatu yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja berkaitan dengan

segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal tersebut juga terjadi pada seorang guru. Dalam bekerja, seorang guru akan memahami segala sesuatu yang harus dikerjakan berkaitan dengan profesinya. Dengan demikian, kinerja guru adalah salah satu aspek yang paling penting bagi sekolah (Wibowo 2013:7). Kinerja yang baik dari seluruh elemen sekolah akan berpengaruh kepada kelangsungan kegiatan yang akan membuat suatu sekolah mengalami kemajuan. Peningkatan kinerja guru sangat penting untuk diukur dan ditingkatkan. Untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan kinerja terdapat perbedaan dari rencana yang ditentukan atau apakah kinerja telah dilakukan berdasarkan waktu yang ditentukan atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka penting untuk melakukan pengukuran terhadap kinerja (Wibowo, 2013:229). Pengukuran terhadap kinerja ini perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan dari kinerja para guru yang berada di dalam suatu sekolah.

Beberapa karakteristik yang memotivasi guru terutama dalam tujuan mereka adalah antusiasme untuk kemajuan diri, motivasi yang mempengaruhi kualitas pengajar yaitu antusiasme, dan tujuan pembelajaran. Guru akan dianggap memiliki motivasi jika sebagian besar guru memilih profesi ini diakibatkan alasan pribadi atau intrinsik (thommen 2001)

Permasalahan yang ditemukan pada guru SMA Kabupaten Bangkalan adalah adanya beberapa guru yang harus meningkatkan kinerjanya. Permasalahan ini ditandai dengan belum dapat menyusun rencana pembelajaran dan belum dapat menyusun penilaian pada murid. Jika hal tersebut tidak diselesaikan maka akan berdampak pada mutu pendidikan. Kinerja guru akan sangat berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Hal ini

didukung oleh Hendri Rohman (2020) dengan penelitian “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru” dengan hasil yaitu kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi guru maka akan semakin baik pula kinerjanya. Oleh karena itu pengembangan profesional guru perlu untuk ditingkatkan.

Pengembangan profesional guru berdampak pada kualitas pembelajaran. Terdapat hubungan yang positif secara statistik dalam pengembangan profesional guru terhadap prestasi siswa dalam Penilaian Nasional. Pengembangan profesional guru adalah salah satu faktor penting untuk kinerja siswa. Upaya yang baik dapat dilihat dari ketercapaian sekolah yang baik dalam Penilaian Pengetahuan Nasional (Helena 2012)

Masa depan pendidikan sangat bergantung pada guru dalam mengarahkan dan mendidik anak didiknya agar mendapat pendidikan serta pengajaran yang terbaik bagi masa depan bangsa. Faktor kompetensi dari seseorang dapat dipergunakan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja. Tingkat pendidikan adalah tahapan dalam pendidikan berkelanjutan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, keluasan bahan ajar, dan tujuan pendidikan yang tercakup dalam kurikulum. Dalam hal ini tingkat pendidikan dan kompetensi memiliki korelasi positif dengan kinerja (mustikawati 2020)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai kompetensi guru sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dan motivasi. Sehingga hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan dalam kinerja dan motivasi. Penelitian ini diberi judul “Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Guru SMA Negeri Di Kabupaten Bangkalan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja ?
2. Apakah Kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi kerja ?
3. Apakah Motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja ?
4. Apakah Kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi kerja
3. Untuk mendeskripsikan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja
4. Untuk mendeskripsikan Kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening

1.4 Untuk mendeskripsikan Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang kinerja dan motivasi sebagai hasil dari terpenuhinya kompetensi guru

2. Bagi Akademis

Menambah masukan tentang pengaruh pemberian kompensasi terhadap kinerja dan motivasi.

3. Bagi Sekolah

Untuk menjadi masukan bagi sekolah untuk mengetahui kinerja dan motivasi yang dimiliki oleh pegawai (guru) sebagai hasil dari pemberian kompensasi.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan informasi dan wawasan apabila akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kompensasi terhadap kinerja dan motivasi